

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DALAM KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF MELALUI KEGIATAN PENDAMPING (MENTORING) DI SDN 19 LEMBAH MELINTANG PASAMAN BARAT

Faisal¹⁾

¹⁾19 Lembah Melintang Pasaman Barat

Email: faisal@gmail.com

Abstract

Based on observations that researchers had done to teachers at SDN 19 Transverse Valley, it was found that the low level of professionalism of teachers in teacher performance. The purpose of this study is to describe and obtain information about the efforts of supervisors in leadership capability for effective learning. This research is a school action. The procedure in this research include planning, action, observation and reflection. The study consisted of two cycles of the four meetings. Subjects consisted of 10 teachers at SDN 19 Valley Crossing. Data were collected by using observation sheet. Data were analyzed using persentase. Hasil research shows that improving the professionalism of teachers in learning through effective leadership companion activities (mentoring) in SDN 19 Valley West Pasaman Melintang. Activity mentored teacher mentoring and assessment is given every day can increase the professionalism of teachers it can be seen from the results of the first cycle to the second cycle increased value is the average teacher in siklus 1 is 65.04 with less category sedangkan in cycle 2 of 86, 04. dengan category very well.

Keywords: Increasing Professionalism, Effective Learning

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan terhadap guru di SDN 19 Lembah Melintang, ditemukan bahwa rendahnya tingkat profesionalisme guru dalam kinerja guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang upaya kemampuan pengawas dalam kepemimpinan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 10 orang guru di SDN 19 Lembah Melintang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru dalam kepemimpinan pembelajaran yang efektif melalui kegiatan pendamping (mentoring) di SDN 19 Lembah Melintang Pasaman Barat. Kegiatan guru yang didampingi mentoring dan diberikan penilaian setiap hari dapat meningkatkan profesionalisme guru hal ini dapat dilihat dari hasil siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata guru pada siklus 1 adalah 65,04 dengan kategori kurang sedangkan pada siklus 2 yaitu 86,04. dengan kategori sangat baik.

Kata kunci : Peningkatan Profesionalisme, Pembelajaran Efektif.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai

tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok

yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. “Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya” (Imron, 2000:5).

Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dan terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di tempat mereka bekerja. Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan Penilaian guru” (Pidarta, 1992:3). Pada pelaksanaan KTSP menuntut kemampuan baru pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan-pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajarsiswa.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional

Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: 1) Perencanaan proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran, 4) dan pengawasan proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran tersebut sangat berdampak pada hasil belajar siswa dalam belajar.

Inovasi Pembelajaran dikembangkan oleh guru secara menarik dan agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Menurut Rossi dan Breidle (1996: 3) dalam Wina Sanjaya (2014: 163) mengemukakan bahwa Inovasi Pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Inovasi Pembelajaran berfungsi untuk memberikan suasana baru untuk anak belajar . Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah Inovasi Pembelajaran yang menarik sehingga meningkatkan hasil belajar.

Inovasi Pembelajaran memberikan tampilan tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Inovasi Pembelajaran adalah suatu alat dalam proses pembelajaran yang berisikan rancangan pembelajaran. Inovasi Pembelajaran ini dibuat untuk memacu siswa dalam

belajar agar tidak bosan dalam kelas.

Dengan melihat pentingnya Inovasi Pembelajaran ini, guru semestinya membuat Inovasi Pembelajaran. Pendidikan adalah proses merubah manusia menjadi lebih baik, lebih mahir dan lebih terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan strategi yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung Inovasi Pembelajaran. Agar Inovasi Pembelajaran benar benar digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Inovasi yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran
- b. Inovasi yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran
- c. Inovasi Pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa
- d. Inovasi yang akan digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisien
- e. Inovasi yang akan digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya (Wina Sanjaya 2014:173)

Inovasi Pembelajaran berfungsi untuk menarik proses pembelajaran sehingga menjadi menyenangkan . Selain itu Inovasi Pembelajaran juga memuat peta konsep seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Inovasi Pembelajaran adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari mencatat buku dalam belajar.. Inovasi Pembelajaran ini dibuat untuk membantu guru dalam mengajar agar tidak terlalu banyak guru berbicara di depan kelas.

Hasil pengamatan di tahun pelajaran 2016/2017 di SDN 15 Sungai Aur didapatkan yaitu hanya beberapa guru yang membuat Inovasi Pembelajaran Secara kualitas, Inovasi Pembelajaran yang baik baru mencapai beberapa orang guru. Selain itu masalah yang terjadi di lapangan masih ditemukan adanya guru (baik di sekolah negeri maupun swasta) yang tidak bisa membuat Inovasi Pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian tentang Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran melalui Penilaian Akademik di SDN 15 Sungai Aur . Dengan metode tersebut diharapkan setelah kegiatan, guru yang Inovasi Pembelajaran meningkat dan kualitas Inovasi Pembelajaran yang baik .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah Penelitian Tindakan Sekolah yang dalam pelaksanaannya terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah, model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (1998) mengadopsi dari Suranto, 2000; 49, model ini menggunakan sistem spiral yang dimulai dari rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan masalah. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah pendekatan kualitatif sebab penelitian ini meningkatkan Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran melalui Penilaian akademik. Kegiatan dilakukan dengan membuat sebuah perencanaan dan mewujudkannya dalam bentuk tindakan dan diamati

kemudian direfleksikan, dianalisis dan dilakukan uji coba kembali dari siklus ke siklus berikutnya.

Nasution (2003: 43) menjelaskan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Sungai Aur.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SDN 15 Sungai Aur terdiri dari 9 orang guru. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa persentase guru yang mengumpulkan Inovasi Pembelajaran. Data kualitatif berupa pemaknaan dari persentase guru yang membuat Inovasi Pembelajaran. Sumber data diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu guru yang mengajar di SDN 15 Sungai Aur.

Menurut Arikunto (2010: 203) “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

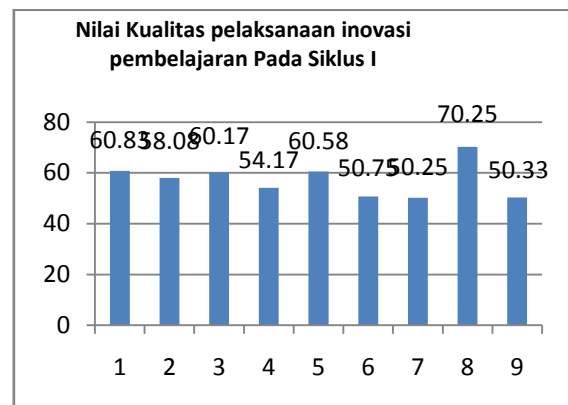
Untuk melihat kemampuan guru dalam membuat Inovasi Pembelajaran dari suatu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

- 80 – 100 = A (Baik)
- 60 – 79 = B (Cukup)
- 40 – 59 = C (Kurang)
- < 54 = D (Sangat Kurang)

HASIL PENELITIAN

Siklus Pertama

kualitas Inovasi Pembelajaran yang dibuat oleh guru masih berada pada kategori kurang Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, belum terdapat guru yang memiliki nilai rata-rata penyusunan program meningkatkan efektifitas belajar mengajar diatas 80. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

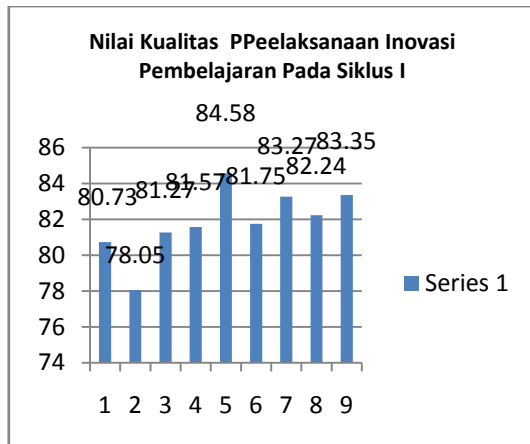


Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan Penilaian Akademik dalam meningkatkan hasil pembelajaran dan hasil analisis dari lembaran nilai observasi, maka ditemukan bahwa secara keseluruhan rata-rata guru masih belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh oleh guru masih berada dibawah nilai 80. Pada siklus satu ini rata-rata kemampuan guru membuat Inovasi pembelajaran masih berada pada kategori kurang dengan nilai 57.27 Hal ini berarti, tindakan yang diberikan masih belum berhasil. Untuk itu, kegiatan ini dilanjutkan pada siklus II.

Siklus kedua

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan siklus 2 pada setiap pertemuannya. Selain itu peneliti juga

mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.



Gambar 1 Kualitas Inovasi Pembelajaran Pada siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan Kegiatan Penilaian Akademik dalam membuat Inovasi Pembelajaran dan hasil analisis dari lembaran nilai observasi, maka ditemukan bahwa secara keseluruhan rata-rata guru sudah dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh oleh guru sudah berada diatas nilai 80. Pada siklus dua ini rata-rata kemampuan guru dalam membuat Inovasi Pembelajaran berada pada kategori baik dengan nilai 81.87. Untuk itu tidak di lanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Untuk lebih jelasnya dapat tentang peningkatan kemampuan guru dalam membuat Inovasi Pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini dibawah ini :

Tabel 1 Kemampuan guru Dalam membuat Inovasi Pembelajaran pada Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Rata-rata
1	SIKLUS I	57.27
2	SIKLUS II	81.87

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa adanya kemampuan

guru dalam Membuat Inovasi Pembelajaran di SDN 15 Sungai Aur. Untuk lebih mudah dalam memahami peningkatan kemampuan guru dalam Membuat Inovasi Pembelajaran, dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2 Perkembangan Kemampuan guru Membuat Inovasi Pembelajaran (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan guru yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena guru merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur proses belajar mengajar dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan guru ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, guru memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud.

Sebagai salah satu wujud dari profesionalisme guru, maka guru harus

memiliki Inovasi Pembelajaran dan menjalankan program tersebut.

Menyusun sebuah Inovasi Pembelajaran salah satu tugas yang wajib dilaksanakan oleh guru sebagai seorang supervisor. Dalam meningkatkan efektifitas kegiatan belajar mengajar ini dituntut kompetensi dan kemampuan guru sehingga program yang dibuat oleh guru dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan guru dan kemajuan sekolah.

Berdasarkan penelitian di atas maka diperoleh hasil bahwa melalui kegiatan Penilaian Akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Inovasi Pembelajaran. Dengan Penilaian Akademik ini, guru lebih mendapatkan pembimbingan secara langsung dalam membuat Inovasi Pembelajaran dan menerima penyajian materi untuk menambah wawasan mereka. Selain itu, melalui Penilaian Akademik ini guru dapat berbagi dengan guru lainnya dalam hal kesulitan yang mereka hadapi dalam membuat Inovasi Pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan tujuan Penilaian Akademik. Penilaian Akademik menurut (Muslim, 2010: 95), pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pemimpin pendidikan terutama sekali dalam masalah manajemen sekolah dan manajemen proses belajar mengajar yang dilakukan guru disekolah masing-masing. Tujuan Penilaian Akademik adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui masalah dan kesulitan sekolah yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Mengatasi kesulitan guru dan bekerjasama dengan orang tua murid.
3. Mengembangkan kemampuan profesional guru

Berdasarkan data awal kemampuan guru dalam membuat membuat Inovasi Pembelajaran rata-rata kemampuan guru masih sangat rendah bahkan terdapat guru yang tidak membuat Program Efektifitas kegiatan belajar mengajar. Namun setelah dilakukan penelitian tindakan ini, seluruh guru telah membuat Inovasi Pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam membuat Inovasi Pembelajaran terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kemampuan guru dalam membuat Inovasi Pembelajaran pada siklus I adalah 57.27 dengan kategori kurang dan pada siklus II adalah 81,87 dengan kategori baik.

Berdasarkan analisis terhadap data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah memiliki kemampuan yang baik dalam membuat Inovasi Pembelajaran. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan kemampuan guru dari kategori kurang pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II dalam hal membuat Inovasi Pembelajaran. Artinya, guru telah memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam membuat Inovasi Pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Penilaian Akademik dalam meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Inovasi Pembelajaran di SDN 15 Sungai Aur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang terurai pada bab IV, kami dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penilaian akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru

dalam membuat Inovasi Pembelajaran di SDN 15 Sungai Aur. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah Inovasi yang berkualitas baik setelah Penilaian Akademik.

2. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun Inovasi Pembelajaran tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Pengumuman rencana Penilaian terhadap guru.
 - b. Pelaksanaan supervise individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan Inovasi Pembelajaran-nya kepada guru, kemudian guru lain memberikan masukan terhadap kekurangan Inovasi Pembelajaran tersebut.
3. Untuk mengecek originalitas Inovasi Pembelajaran yang disusun guru, guru melakukan supervise kelas. Hal ini dilakukan untuk menerapkan mediator tersebut di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam membuat Inovasi Pembelajaran tersebut benar.

SARAN

1. Untuk kawan-kawan guru, pelaksanaan penilaian individual sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat Inovasi Pembelajaran yang selama ini

masih menjadi administrasi yang masih sulit diminta dari guru-guru kita.

2. Untuk pengawas diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih jelas dan terarah dalam pembinaan terhadap guru.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pidarta.1992. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas

Suranto . 2000. Konsep dan Makna Pembelajaran. Jakarta : Alfabeta.

Nasution. 2002. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algesindo

Kemmis, S dan R. Mc Taggart. (1988). The Action Research Planner. Victoria: Deakin University.

Imron. (2000). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: pustaka Pelajar

Wina Sanjaya (2014). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi.

Muslim (2010). Attitude and Attitude Change. Toronto: John Willey & Sons.

